

**PENGARUH WESTERNISASI OLEH GEN Z TERHADAP KEUTUHAN
IDENTITAS NASIONAL**
*THE IMPACT OF WESTERNIZATION BY GEN Z ON THE INTEGRITY OF
NATIONAL IDENTITY*

Istiliani¹⁾, Suryo Ediyono²⁾

Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sebelas Maret of Surakarta

Email: istiliani30@student.uns.ac.id¹⁾, ediyonosuryo@yahoo.com²⁾

ABSTRACT

The phenomenon of westernization or imitating Western culture has developed massively in Indonesia. Due to globalization and increasingly sophisticated technology, culture from outside can easily slip into local culture. This is a serious problem in the integrity of national identity, because of the fusion of Western culture with authentic Indonesian culture. The biggest agent in this phenomenon is the younger generation, especially Gen Z, who are friendly with technology. Devotion for the homeland is expected to be a shield from the swift currents of westernization brought about by globalization.

Keywords: *Westernization, globalization, national identity.*

ABSTRAK

Fenomena westernisasi atau meniru-niru budaya Barat telah berkembang secara masif di Indonesia. Karena arus globalisasi dan teknologi yang semakin canggih, budaya dari luar bisa dengan mudah menyelinap ke dalam budaya lokal. Hal ini menjadi masalah serius dalam keutuhan identitas nasional, karena meleburnya budaya Barat dengan budaya Indonesia yang autentik. Agen terbesar dalam fenomena ini adalah generasi muda, terutama Gen Z, yang bersahabat dengan teknologi. Kecintaan terhadap tanah air diharapkan bisa menjadi tameng bagi derasnya arus westernisasi yang dibawa oleh globalisasi.

Kata kunci: *Westernisasi, globalisasi, identitas nasional.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, fenomena masuknya budaya Barat ke Indonesia berkembang sangat pesat. Fenomena ini dikenal sebagai “westernisasi” atau pembaratan, yaitu pola kehidupan masyarakat yang meniru gaya budaya Barat seperti gaya berpakaian, tingkah laku, kebudayaan, sampai ragam bahasa musiman atau *slang*. Masifnya westernisasi sudah tidak bisa ditepis lagi. Pola kehidupan masyarakat semakin menyerap budaya Barat. Hal ini menjadi ancaman bagi keutuhan identitas nasional, karena melebur ke dalam budaya lokal, bahkan ke dalam keseharian masyarakat.

Di era globalisasi, budaya dari luar atau budaya asing bisa dengan mudah masuk ke Indonesia dan menimbulkan akulturasi budaya. Kemudahan mengakses hal-hal yang berbau budaya Barat menjadi kekhawatiran bahwa masyarakat, terutama generasi muda,

kehilangan minat terhadap budaya Indonesia yang menjadi identitas nasional. Budaya Barat yang masuk tanpa adanya filter, di mana budaya tersebut tidak sesuai dengan asas kebudayaan Indonesia, bisa merusak nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan identitas nasional itu sendiri.

Westernisasi lebih banyak terjadi di kalangan pemuda, terutama Gen Z. Generasi muda kelahiran 1995-2010 itu disinyalir mempunyai karakter yang menyukai teknologi dan toleran terhadap perbedaan budaya, atau yang biasa disebut sebagai “*open minded*”. Stigma yang melekat pada Gen Z adalah “melek” teknologi, karena mereka lahir di era internet dan teknologi yang sudah memadai. Karenanya, sangat memungkinkan jika generasi muda ini menemukan hal-hal yang memicu westernisasi yang tersebar bebas di jejaring digital, yang kemudian dicampuradukkan dengan budaya lokal. Jika dibiarkan begitu saja, westernisasi yang begitu masif terjadi bisa mengancam keutuhan identitas nasional bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah perkembangan westernisasi di Indonesia dan pengaruhnya terhadap keutuhan identitas nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersumber dari data. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian dalam waktu singkat dan dengan metode ini, peneliti bisa mengkaji permasalahan secara ilmiah melalui sumber kredibel. Sumber rujukan yang digunakan adalah artikel dan jurnal yang memuat informasi terkait permasalahan penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Westernisasi di Kalangan Gen Z

Westernisasi atau pembaratan adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan proses terjadinya pola kehidupan masyarakat yang meniru gaya budaya Barat seperti gaya berpakaian, tingkah laku, kebudayaan, sampai ragam bahasa musiman atau *slang*. Westernisasi juga bisa diartikan sebagai perbuatan menyanjung yang berlebihan kepada Barat. Tak sedikit yang menganggap bahwa budaya Barat yang masuk ke Indonesia adalah budaya yang bergengsi. Masyarakat mengira bahwa meniru budaya Barat adalah perbuatan terpuji. Westernisasi di era ini menjadi barometer gaya terkini, baik cara berpakaian atau pun tingkah laku.

Salah satu faktor yang menjadi cikal bakal berkembangnya fenomena westernisasi adalah kolonialisme dan imperialisme di Indonesia yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang. Masyarakat Indonesia telah terdoktrin oleh budaya Barat sejak saat itu. Secara perlahan, bangsa-bangsa Barat mengikis jiwa nasionalisme masyarakat perangkat-perangkat yang menjadi pondasi keutuhan identitas nasional bangsa Indonesia.

Tidak bisa dipastikan kapan westernisasi terjadi di Indonesia untuk pertama kalinya. Di dalam sejarah pun tidak disinggung secara konkret mengenai waktu dimulainya westernisasi ini. Sebagian sejarawan mengatakan bahwa proses westernisasi terjadi sejak dimulainya kolonialisme dan imperialisme

di Indonesia dan dunia Islam lainnya pada abad ke-19. Salah satu buktinya adalah pakaian kerajaan di daerah Jawa yang mirip dengan pakaian kerajaan bangsa Barat pada era itu.

Perkembangan teknologi di era globalisasi sudah sangat pesat. Masyarakat bisa dengan mudah terhubung dengan dunia secara global dan berjejaring di dunia maya. Mudah-mudahan mengakses informasi melalui laman digital membuat masyarakat di era ini lebih *up to date* dan cepat tanggap terhadap isu yang tersebar di media masa atau internet. Sebagaimana yang diutarakan Munsaroh dalam *Sikap dalam Menghadapi Globalisasi* bahwasannya salah satu pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme adalah budaya barat yang dicontoh dan dijadikan gaya hidup oleh kawula muda, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya kita, dan hal ini bisa menimbulkan rasa “lupa diri” oleh kawula muda tersebut akan nilai-nilai ketimuran yang dikenal menjadi identitas bangsa Indonesia (2019:17).

Karena tuntutan kebutuhan pendidikan atau pekerjaan, salah satu pengguna internet terbanyak adalah generasi muda, terutama Gen Z. Tidak hanya itu, faktor yang mempengaruhi generasi ini menggunakan internet adalah karena gaya hidup. Westernisasi di zaman ini dengan mudah menyelinap melalui media sosial, yang kemudian dianggap sebagai budaya baru bagi Gen Z.

Gen Z merupakan kelompok remaja yang lahir pada tahun 1995-2010. disinyalir memiliki karakteristik yang peka dan menyukai teknologi dan toleran terhadap budaya luar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa Gen Z adalah generasi yang paling terpapar oleh fenomena westernisasi dewasa ini. Generasi muda juga dikenal dalam ketertarikannya mempelajari hal baru atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Sebagian dari mereka dengan naifnya mengadopsi budaya Barat yang mereka temukan di media sosial sebagai budaya baru yang layak ditiru, tetapi mereka tidak mengetahui dampak dari praktik westernisasi ini bagi keutuhan identitas nasional.

2. Identitas Nasional

Definisi identitas nasional secara harfiah adalah jati diri, ciri, atau tanda yang melekat pada seseorang atau sekelompok bangsa. Dengan kata lain, identitas nasional adalah perangkat abstrak yang melekat pada kelompok masyarakat dengan kesamaan budaya, adat istiadat, ciri fisik, ras, agama, visi misi, dan lain-lain dalam suatu bangsa atau suatu negara yang menjadi ciri khas dan pembeda dari bangsa atau negara lain. Identitas nasional juga bisa diartikan sebagai rasa memiliki seseorang terhadap suatu negara atau suatu bangsa. Identitas nasional dapat merujuk kepada perasaan subjektif terhadap suatu bangsa yang dimiliki oleh masing-masing individu atau sekelompok orang.

Identitas nasional bukanlah identitas yang dibawa sejak lahir. Namun, identitas nasional terbentuk secara sosial dan naluriah sebagai buah dari kehidupan sosial dan cinta tanah air. Faktor lain yang menjadi penyebab timbulnya identitas nasional adalah budaya atau kebiasaan sekelompok masyarakat, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Lambat laun, identitas nasional diadopsi sebagai identitas pribadi masyarakat Indonesia, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Identitas nasional mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam sekelompok masyarakat di suatu bangsa atau negara. Di era dinamis, identitas

nasional merupakan suatu hal yang terjadi secara terus menerus, bahkan mengalami perkembangan secara horizontal, dan bersifat terbuka. Setiap bangsa memiliki identitas nasional masing-masing untuk membedakannya dengan bangsa lain. Keutuhan atau keorisinilan dari identitas nasional tersebut harus dipertahankan guna mempertahankan eksistensi bangsa dan guna menghadapi berbagai tantangan di era revolusi industri 4.0 yang semakin besar.

Unsur-unsur pembentuk identitas nasional adalah kesamaan ras, suku bangsa, adat, budaya, agama, etnis, kebudayaan daerah, bahasa daerah, dan bahasa nasional sebagai bahasa pemersatu bangsa. Perpaduan antara kesadaran akan keragaman budaya dan identitas nasional yang diiringi dengan kecintaan terhadap tanah air diharapkan bisa menjadi tameng bagi derasnya arus westernisasi yang dibawa oleh globalisasi. Edukasi terkait pendidikan multikultural dan pendidikan kewarganegaraan dibutuhkan sebagai upaya untuk merealisasikan hal tersebut.

KESIMPULAN

Dewasa ini, fenomena “westernisasi” atau meniru-niru budaya Barat sudah sangat masif. Terutama di era globalisasi, budaya dari luar atau budaya asing bisa dengan mudah masuk ke Indonesia melalui jejaring sosial dan menimbulkan akulturasi budaya. Agen terbesar dalam fenomena ini adalah generasi muda, terutama Gen Z. Generasi ini disinyalir mempunyai karakter yang menyukai teknologi dan toleran terhadap perbedaan budaya, atau yang biasa disebut sebagai “*open minded*”. Kemudahan mengakses hal-hal yang berbau budaya Barat di dunia maya menjadi kekhawatiran bahwa masyarakat, terutama generasi muda atau Gen Z, kehilangan minat terhadap budaya Indonesia yang menjadi identitas nasional. Karena tidak sedikit pengguna media sosial yang menganggap bahwa budaya tersebut bergengsi. Budaya Barat yang masuk tanpa adanya filter, di mana budaya tersebut tidak sesuai dengan asas kebudayaan Indonesia, bisa merusak nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan identitas nasional itu sendiri. Hal ini merupakan ancaman bagi keutuhan identitas nasional karena meleburnya budaya Barat bersama budaya Indonesia. Perpaduan antara kesadaran akan keragaman budaya dan identitas nasional yang diiringi dengan kecintaan terhadap tanah air diharapkan bisa menjadi tameng bagi derasnya arus westernisasi yang dibawa oleh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia dkk. 2021. “*Westernisasi dan Cara Melestarikan Identitas Nasional*” (Tugas Mata Kuliah Sejarah Eropa) Diakses dari <https://osf.io/3az6f>

Gramedia. 2021. *Identitas Nasional: Pengertian, Faktor, Jenis dan Unsur-unsurnya*. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/identitas-nasional/amp/>

Identitas Nasional. 2021. Diakses pada 25 April 2022, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Identitas_nasional

Munsaroh. 2019. *Sikap dalam Menghadapi Globalisasi*. Tangerang: Loka Aksara.

Siti Nur Aeni. 2022. *Inilah Perbedaan Generasi X, Y, Z, dengan Dua Generasi Lainnya*. Diakses pada 23 April 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/sitinuraeni/berita/622a9b4b4099f/inilah-perbedaan-generasi-x-y-z-dengan-dua-generasi-lainnya>

Westernisasi. 2022. Diakses pada 23 April 2022, dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Westernisasi>